

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geografi pada hakikatnya merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam kerangka keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan serta interaksi antara manusia dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, geografi tidak hanya dibelajarkan di dalam kelas (*indoor study*), tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor study*), karena pembelajaran Geografi menuntut keterhubungan antara konsep dan realitas yang ada di lingkungan sekitar (Susilawati & Sochiba, 2022). *Outdoor Study* dalam pembelajaran Geografi merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama. Tujuannya adalah untuk menjadikan pembelajaran Geografi lebih kontekstual, memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek nyata, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap lingkungan. Dengan demikian, *outdoor study* memiliki peran penting, yaitu menjembatani pengetahuan teoritis dengan pengalaman empirik serta menumbuhkan keterampilan proses sains dan sikap peduli lingkungan.

Secara konseptual, strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2016). Strategi ini mencakup perencanaan, pemilihan metode, serta pengelolaan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran geografi, strategi *outdoor study* dapat diwujudkan melalui berbagai

bentuk kegiatan, seperti observasi lapangan, karyawisata, maupun eksplorasi lingkungan sekitar sekolah yang bertujuan untuk menghubungkan konsep keruangan dan fenomena nyata yang dapat diamati langsung oleh peserta didik (Sumarmi, 2012). Dengan demikian, keberhasilan penerapan *outdoor study* sangat bergantung pada bagaimana guru merancang dan mengelola strategi pembelajaran tersebut agar sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi geografi yang diajarkan.

Kota Singaraja sebagai salah satu wilayah dengan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 5 sekolah yang terdiri atas 4 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta, memiliki potensi yang besar dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran geografi di sekolah masih didominasi oleh kegiatan di dalam kelas, sementara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar belum dilakukan secara maksimal. Hasil wawancara dengan beberapa guru geografi menunjukkan bahwa pembelajaran geografi lebih sering dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan media seperti PPT dan video pembelajaran. Kegiatan *outdoor study* masih sangat jarang dilakukan dan hanya terbatas pada materi tertentu, seperti mitigasi bencana atau pengamatan sederhana di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan *outdoor study* cukup sulit diterapkan karena harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

Meskipun demikian, guru mengakui bahwa *outdoor study* memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan observasi dan eksplorasi lingkungan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *outdoor study* memiliki manfaat, namun belum dapat diterapkan secara optimal dalam praktik pembelajaran geografi. Di sisi lain, penelitian-penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Sardiman, 2018). Namun, kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi *outdoor study* direncanakan, dilaksanakan, serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam praktik pembelajaran masih terbatas, khususnya pada konteks lokal.

Beberapa kajian terdahulu turut memperkuat urgensi penerapan *outdoor study* dalam pembelajaran geografi. (Sejati & Ruja, 2016) menemukan bahwa *outdoor study* mampu meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah Geografi siswa SMA, karena kegiatan tersebut memberikan data dan fakta lapangan yang membuat peserta didik lebih fokus, aktif, dan antusias dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, (Cintami, 2018) mengungkapkan bahwa *outdoor study* efektif meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik, karena pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibanding pembelajaran konvensional di dalam kelas. (Zuhriyah, 2021) juga menegaskan bahwa penerapan *outdoor learning* memiliki urgensi tinggi dalam praktik pendidikan lingkungan, karena mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar secara langsung. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa *outdoor study* memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih optimal dalam pembelajaran geografi, termasuk di kota Singaraja.

Berkenaan dengan itu, pengkajian lebih jauh mengenai strategi *outdoor study* yang diterapkan guru geografi di kota Singaraja menjadi penting dilakukan dalam suatu penelitian. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana guru merancang, melaksanakan, serta mengatasi kendala dalam *outdoor study*, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi

pengembangan praktik pembelajaran Geografi di sekolah, khususnya di kota Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, terdapat sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- 1.2.1 Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru geografi di Kota Singaraja lebih tepatnya di SMA Lab Singaraja, terungkap bahwa guru mengalami kendala utama dalam mengelola perilaku dan fokus siswa selama kegiatan di luar kelas, dimana siswa cenderung tidak serius dan sulit dikendalikan.
- 1.2.2 Penerapan *outdoor study* sangat bergantung pada materi kurikulum yang spesifik dan terbatas, serta terhambat oleh perubahan kurikulum yang menghilangkan konten praktikum lapangan seperti penggunaan kompas bidik.
- 1.2.3 Pembelajaran geografi lebih sering dilakukan di dalam kelas. Guru geografi secara eksplisit menyatakan, 'tidak ada *outdoor study*' untuk materi-materi yang diajarkan saat ini dan kegiatan luar kelas yang pernah dilakukan sangat terbatas.
- 1.2.4 Guru merasa kebingungan dalam merancang dan menentukan aktivitas pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan di luar ruangan, yang mengindikasikan kurangnya pengalaman atau panduan dalam strategi *outdoor study*.

1.3 Pembatasan Masalah

Memperhatikan luasnya masalah yang dapat berkembang sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah penting dilakukan untuk menjadikan penelitian ini lebih fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1.3.1 Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran *outdoor study* yang diterapkan oleh guru geografi dalam proses pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Singaraja.
- 1.3.2 Aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *outdoor study*.
- 1.3.3 Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru geografi di SMA kota Singaraja, sedangkan siswa hanya sebagai aspek pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Memperhatikan masalah yang telah teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah perencanaan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi yang dilakukan guru geografi di Kota Singaraja?
- 1.4.2 Bagaimanakah penerapan pelaksanaan strategi *outdoor study* yang direncanakan guru geografi di Kota Singaraja?

- 1.4.3 Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru geografi dalam menerapkan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi?
- 1.4.4 Bagaimana respon siswa terkait penerapan *outdoor study* yang dilaksanakan pada pembelajaran geografi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi *outdoor study* yang dilakukan guru geografi dalam pembelajaran geografi di Kota Singaraja.
- 1.5.2 Untuk menganalisis penerapan strategi *outdoor study* yang direncanakan guru dalam pembelajaran geografi di Kota Singaraja.
- 1.5.3 Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi.
- 1.5.4 Untuk mendeskripsikan terkait respon siswa saat dilaksanakannya kegiatan *outdoor study* pada pembelajaran geografi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran geografi. Hasil penelitian mengenai strategi *outdoor study* yang diterapkan guru geografi di Kota Singaraja dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pembelajaran berbasis lingkungan serta memperkuat pemahaman tentang

pentingnya pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran geografi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah wawasan akademis mengenai penerapan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Geografi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perencanaan dan pelaksanaan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran geografi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, relevan dengan kondisi lingkungan sekitar, sekaligus memberikan alternatif solusi terhadap kendala yang dihadapi selama proses penerapannya.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis *outdoor study*. Hal tersebut mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penciptaan iklim sekolah yang kondusif, serta dukungan administratif yang dapat mendorong guru untuk lebih optimal dalam melaksanakan strategi *outdoor study*.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi praktis dan landasan empiris bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai strategi pembelajaran berbasis *outdoor study*. Selain itu, penelitian

ini juga dapat memperluas cakupan penelitian serupa baik dalam mata pelajaran geografi maupun pada disiplin ilmu lainnya yang relevan.

